

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kematian bayi merupakan bayi mati atau mati dini dengan usia kurang dari 28 hari setelah kelahiran. Kematian bayi dapat dibedakan menjadi kematian bayi dini dan kematian bayi lambat. Kematian bayi dini terjadi pada minggu pertama setelah bayi lahir (0-6 hari) sedangkan kematian bayi lambat terjadi pada 7-28 hari setelah bayi lahir. Hiperbilirubin merupakan salah satu dari beberapa penyebab kematian bayi di Indonesia yang dapat menyebabkan kesakitan, kecatatan dan kematian neonatal (Sandi dkk., 2019). Hiperbilirubin merupakan suatu keadaan dimana terjadi peningkatan kadar bilirubin pada ikterus neonatorum setelah adanya hasil laboratorium mencapai suatu nilai yang mempunyai potensi menimbulkan ikterus dan jika tidak ditanggulangi dengan baik akan menyebabkan keterbelakangan mental bahkan kematian (Rana, 2018).

Kejadian hiperbilirubin menjadi penyebab yang paling banyak terjadi pada kelahiran neonatus. 30-50 % bayi baru lahir mengalami hiperbilirubin. Hiperbilirubin terjadi 3-5 hari setelah kelahiran. Hiperbilirubin pada bayi saat lahir biasa terjadi pada saat 20-50 % neonatus yang sudah cukup bulan dan sangat meninggi lagi untuk neonatus belum cukup bulan. Kejadian hiperbilirubin di Indonesia mencapai 42 % bayi cukup bulan dan kejadian bayi hiperbilirubin pada bayi kurang bulan mencapai 58 % (Puspita, 2018).

Menurut WHO (2019) sebanyak 7000 bayi baru lahir di dunia meninggal setiap harinya (Indonesia: 185/hari dengan AKN 15/1000 kelahiran hidup), tiga perempat kematian neonatal terjadi pada minggu pertama umur 0-6 hari dan 40 minggu meninggal dalam 24 jam pertama. Berdasarkan data dari kementerian RI (2019) menunjukkan bahwa angka kejadian hiperbilirubin di Indonesia sebesar 79,6%. Data epidemiologi menunjukkan bahwa lebih dari 50% bayi baru lahir menderita ikterik yang dapat dideteksi secara klinis dalam minggu pertama kehidupannya (Badan Pusat Statistik, 2021).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Perinatologi RSUD Sultan Imanuddin pada tahun 2021 terdapat 139 bayi dengan kejadian hiperbilirubin dan meningkat di tahun 2022 menjadi 178 bayi dengan kejadian hiperbilirubin. Pada tanggal 01 Januari sampai 28 Maret 2023 terdapat 49 bayi hiperbilirubin (Rekamedis, RSUD).

Kejadian Hiperbilirubin pada bayi baru lahir disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pemberian ASI, inkompabilitas ABO, jenis persalinan, BBLR dan usia gestasi (Yusuf, dkk 2021). ASI merupakan makanan utama yang terbaik untuk bayi yang mempunyai gizi yang dibutuhkan bayi untuk kekebalan tubuhnya dan perkembangannya. Pemberian ASI awal yang tidak memadai dikaitkan dengan pengurangan asupan kalori, penurunan berat badan yang berlebihan dan peningkatan bilirubin serum yang tinggi dalam hari pertama kehidupan (Holida, 2021).

Pada penelitian Dasnur & Sari tahun 2018 menyatakan pemberian ASI sangat penting dilakukan mulai dari bayi baru dilahirkan, terutama pemberian ASI pertama yang sering disebut colostrum. Rendahnya asupan ASI merupakan salah satu penyebab yang dapat menimbulkan terjadinya hiperbilirubinemia, rendahnya pemberian ASI secara tidak langsung berefek pada rendahnya colostrum, karena colostrum akan membantu proses keluarnya mikonium dengan berperan sebagai cairan pencahar alami. Pemberian ASI memiliki banyak manfaat bagi ibu dan bayi. Beberapa manfaat ASI bagi bayi yaitu sebagai perlindungan terhadap infeksi, sumber energi dan nutrisi, serta mengurangi angka kematian di kalangan anak-anak yang kekurangan gizi. Pemberian ASI juga bermanfaat bagi ibu yaitu mengurangi risiko kanker ovarium dan payudara, membantu kelancaran produksi ASI, sebagai metode alami pencegahan kehamilan dalam enam bulan pertama setelah kelahiran, dan membantu mengurangi berat badan lebih cepat setelah kehamilan.

Hampir setiap kasus hiperbilirubin yang dilaporkan saat ini dikarenakan kekurangan ASI dimana organ hati berperan dalam mengubah bilirubin yang beredar dalam darah. Oleh karena itu adanya gangguan hati atau kondisi hati yang belum berkembang sempurna sehingga bayi yang mengalami kekurangan

asupan makanan dapat menyebabkan bilirubin direk yang sudah mencapai usus tidak terikat oleh makanan dan tidak dikeluarkan melalui anus bersama makanan. Didalam usus bilirubin direk ini diubah menjadi bilirubin indirek yang akan diserap kembali ke dalam darah dan mengakibatkan peningkatan sirkulasi enterohepatik. Penumpukan bilirubin merupakan penyebab terjadinya ikterus pada bayi baru lahir dan untuk mengendalikan kadar bilirubin dapat dilakukan pemberian ASI dengan durasi, frekuensi dan tata cara pemberian ASI yang benar. Pemberian ASI pada bayi dianjurkan 8-12 kali dalam sehari dengan durasi waktu setiap 2 jam (Khotimah & Subagio, 2021).

ASI merupakan nutrisi yang terbaik dibandingkan susu formula karena kandungan yang terdapat dalam ASI seperti karbohidrat, protein, lemak, karnitin, vitamin dan kandungan dalam ASI beta glukoronidase akan memecah bilirubin menjadi bentuk yang larut dalam lemak sehingga bilirubin indirek akan meningkat dan kemudian akan direabsorpsi oleh usus. Tidak hanya itu ASI juga mengandung zat antibody pembentuk kekebalan tubuh yang bisa membantu melawan bakteri dan virus. Bayi yang diberikan ASI dapat menurunkan kadar bilirubin dalam darah dan berisiko lebih kecil terserang penyakit pada bayi (Idanah, Karyati & Yusminah, 2019).

Berbagai upaya dilakukan untuk menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) dan meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan selama perawatan. Upaya yang dilakukan terhadap bayi dengan hiperbilirubin yaitu dengan dilakukannya tindakan Fototerapi dengan tujuan mencegah agar kadar bilirubin tidak meningkat dan pemberian ASI yang cukup. Salah satu faktor yang cukup berpengaruh dalam pemberian ASI adalah motivasi. Dengan memotivasi ibu untuk terus memberikan ASI *on demand* pada saat bayi mengalami hiperbilirubin menjadi salah satu upaya untuk mengatasi bayi dengan hiperbilirubin. Ibu yang mempunyai motivasi dan keyakinan diri yang baik akan lebih mampu memberikan, dibandingkan ibu yang mempunyai motivasi dan keyakinan yang rendah. Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Pratiwi dkk. 2019). Dukungan keluarga, terutama suami dapat

menentukan keberhasilan atau kegagalan menyusui, sebab dukungan suami akan menimbulkan rasa nyaman pada ibu sehingga akan mempengaruhi produksi ASI serta meningkatkan semangat dan rasa nyaman dalam menyusui (Muthoharoh & Ningsih, 2019).

Motivasi merupakan pendorong atau Pendorong untuk melakukan tindakan tertentu, tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya semangat seseorang untuk beraktifitas dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh (Asih Annisa, 2017).

Hasil wawancara di ruang perinatologi RSUD Sultan Imanuddin pada 12 ibu bayi yang tidak memberikan ASI diperoleh data sebanyak 6 ibu dikarenakan sakit habis melahirkan, 4 ibu dikarenakan takut mengambil bayi sedang disinar dan 2 ibu lagi dikarenakan ASI tidak lancar.

Berdasarkan uraian diatas dalam latar belakang maka peneliti melakukan penelitian tentang Hubungan Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI dengan Status Bayi Hiperbilirubin di Ruang Perinatologi RSUD Sultan Imanudin.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada Hubungan Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI dengan Status Bayi Hiperbilirubin di Ruang Perinatologi RSUD Sultan Imanuddin ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui Hubungan Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI dengan Status Bayi Hiperbilirubin di Ruang Perinatologi RSUD Sultan Imanuddin.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI di Ruang Perinatologi RSUD Sultan Imanudin.
- b. Mengidentifikasi Status Bayi Hiperbilirubin di Ruang Perinatologi RSUD Sultan Imanudin.

- c. Menganalisis Hubungan Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI dengan Status Bayi Hiperbilirubin di Ruang Perinatologi RSUD Sultan Imanuddin.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Bagi Responden

Untuk menambah pengetahuan responden dibidang kesehatan dan memberikan informasi tentang pentingnya ASI dan penyebab hiperbilirubin.

##### 2. Bagi pelayanan kesehatan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan pengetahuan tentang penyebab hiperbilirubin terkait dalam pemberian ASI.

##### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini sebagai bahan untuk menambah data, kepustakaan yang berbasis bukti tentang pentingnya pemberian ASI.

##### 4. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan refrensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi.

#### E. Keaslian Penelitian

Deskripsi mengenai keaslian penelitian ini tertuang dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama & Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
Rana (2018)	Hubungan pemberian ASI dengan kejadian icterus bayi hiperbilirubinemia di RSIA pura bunda Denpasar	Penelitian ini adalah <i>case control</i> dimana penelitian ini merupakan suatu penelitian yang membandingkan kelompok control dan	Hasil uji statistik chi square diperoleh nilai $p = 0,023$ berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI dengan kejadian icterus pada bayi hiperbilirubin.	Perbedaan dengan peneliti sebelumnya terletak pada tehnik <i>sampling</i> dan uji statistik. Metode penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling dan uji statistic</i> menggunakan <i>uji mann whitney</i> .

Muthoharoh & Ningsih, (2019)	Hubungan motivasi dengan pemberian asi eksklusif Di desa untemungkur kecamatan muara Kabupaten tapanuli utara	Peneliti menggunakan data sekunder berupa data Rekam Medik .Jenis penelitian yang digunakan survei analitik, dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> . Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara menggunakan Total populasi.	Hasil penelitian menggunakan uji <i>chi-square</i>	Perbedaan dengan peneliti sebelumnya terletak pada tehnik <i>sampling</i> dan uji statistik. Metode penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling dan uji statistic</i> menggunakan uji <i>mann whitney</i> .
Pratiwi (2019)	Faktor-faktor motivasi ibu dalam pemberian ASI yang berhubungan dengan kejadian bayi hiperbilirubin	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan nilai <i>p-value</i> ( 0,000) < <i>alpha</i> (0,05) sehingga terdapat hubungan yang negative dan signifikan antara faktor kebutuhan dan motivasi ibu dalam pemberian ASI dengan kejadian bayi hiperbilirubin.	Perbedaan dengan peneliti sebelumnya terletak pada tehnik <i>sampling</i> dan uji statistik. Metode penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling dan uji statistic</i> menggunakan uji <i>mann whitney</i> .
Holida (2021)	Faktor- Faktor Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI yang Berhubungan dengan Kejadian Bayi Hiperbilirubin di Ruang Perinatologi	analitik kolerasional dengan menggunakan metode pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 ibu-ibu yang sedang memberikan ASI.	hasil uji signifikansi diperoleh nilai <i>r-value</i> sebesar 0,001, maka dapat dilihat bahwa <i>r-value</i> (0,001) < <i>alpha</i> (0,05) sehingga H1 diterima dan Ho ditolak.	Perbedaan dengan peneliti sebelumnya terletak pada tehnik <i>sampling</i> dan uji statistik. Metode penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling dan uji statistic</i> menggunakan uji <i>mann whitney</i> .

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dalam penelitian ini yang berjudul “Hubungan motivasi ibu dalam pemberian ASI dengan status bayi hiperbilirubin di Ruang Perinatologi RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

#### **A. Kesimpulan**

1. Motivasi ibu dalam pemberian ASI di Ruang Perinatologi RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun adalah hampir seluruh responden memiliki motivasi kuat.
2. Sebagian besar bayi di Ruang perinatologi RSUD Suktan Imanuddin memiliki status hiperbilirubin.
3. Ada hubungan motivasi ibu dalam pemberian ASI dengan status bayi hiperbilirubin di Ruang Perinatologi RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

#### **B. Saran**

1. Bagi Rumah Sakit  
Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi Rumah Sakit untuk dapat mendukung dan mensosialisasikan pemberian ASI eksklusif sejak dini kepada pasien, dimana tenaga kesehatan diharapkan mampu memberikan sebuah contoh sehingga memberikan motivasi yang kuat untuk pasien dalam memberikan ASI kepada bayinya.
2. Bagi ibu  
Ibu disarankan mencari banyak informasi tentang Manfaat ASI sehingga dapat memberikan ASI secara maksimal, sebaiknya suami dan keluarga lainnya ikut melibatkan diri serta memberi dukungan pada ibu yang memiliki bayi dengan hiperbilirubin sehingga ibu menyadari akan kodratnya, semakin percaya diri dan termotivasi untuk memberikan ASI kepada bayinya.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pentingnya pemberian ASI terhadap bayi hiperbilirubin.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan data yang relevan mengenai hubungan motivasi ibu dalam pemberian ASI dengan status bayi hiperbilirubin. Disarankan pada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian motivasi dari suami ataupun dari tenaga medis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, S., & Theresia, E. M. (2018). Hubungan Berat Badan Lahir Bayi dan Usia Kehamilan dengan Kejadian Ikterus Neonatorum di RSUD Sleman Tahun 2017 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Sari, R. S., & Rizal, M. (2018). Hubungan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Dengan Kejadian Hiperbilirubin Di Ruang Perinatologi Di RSUD Kabupaten Tangerang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan*, 7(1), 34-43.
- Siregar, A. (2018). Hubungan Motivasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Untemungkur Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2018. *Institut Kesehatan Helvetia Medan*.
- Yogaswara, R. (2018). Gambaran Faktor Bayi Pada Neonatus Hiperbilirubin Di Ruang Bougenvile Rsud Soreang Kabupaten Bandung.
- Farlikhatun, L., Iriana, M., & Sekarwaty, N. A. (2020). Edukasi Ibu Menyusui Dengan Asi Eksklusif Melalui Komunikasi Interpersonal Di Wilayah Pondokgede. *Jurnal Antara Abdimas Kebidanan*, 3(2), 54-61.
- Kusumastuti, R. D. (2020). Edukasi Ibu Menyusui Dengan Asi Eksklusif Melalui Komunikasi Interpersonal Di Wilayah Kerja Pamulang: Health Teaching for Breasfeeding Mother with Exclusive Breastfeeding Through Interpersonal Communication in Pamulang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 6(1), 53-59.
- Zurhernis, N. (2020). Hubungan Motivasi Dengan Sikap Ibu Tentang Perawatan Metode Kangguru Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah Diruang Perinatologi Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. Hubungan Motivasi Dengan Sikap Ibu Tentang Perawatan Metode Kangguru Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah Diruang Perinatologi Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.
- Holida, S. S., & Surya, D. (2021). Faktor-Faktor Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI yang Berhubungan dengan Kejadian Bayi Hiperbilirubin di Ruang Perinatologi. *Healthy Journal*, 10(2), 66-76.
- Jaya, A. M. A., Saharuddin, S., & Fauziah, H. (2021). Hubungan Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Dengan Hiperbilirubinemia Di Rumah Sakit Wilayah Kota Makassar Periode Januari-Desember Tahun 2018. *UMI Medical Journal*, 6(2), 130-136.

- Nyoman, S., Triana, K. Y. T., Dewi, D. P. R., & Sutresna, N. (2021). Hubungan Pemberian Asi Dengan Kejadian Ikterus Bayi Hiperbilirubinemia Di Rsia Puri Bunda Denpasar. *Jurnal Keperawatan Priority*, 4(2), 138-148.
- Pratiwi, G. N., & Kusumaningtiar, D. A. (2021). Kejadian Hiperbilirubin Bayi Baru Lahir Di Rs Swasta Jakarta. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 8(2), 72-81.
- Afrida, B. R., & Aryani, N. P. (2022). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Penerbit NEM.
- Delvia, S., & Azhari, M. H. (2022). Hubungan Berat Badan Bayi Lahir Dengan Hiperbilirubinemia Di Ruang Neonatus Rsud. Dr. Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Abdurahman*, 11(1), 40-43.
- Miftahur, R. A. (2022). *Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir Pada Bayi Ny "S" Dengan Ikterik Neonatorum Grade Iii Di Rsud Adnaan Wd Payakumbuh Tahun 2022 (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat)*.
- Nofenna, S. A., Handayani, S., Srininta, S., & Harahap, R. F. (2023). Hubungan Pemberian ASI Dini dengan Kejadian Ikterus Bayi Baru Lahir di Klinik Pratama Serasi Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 439-448.
- RIYANTI, D. (2023). *Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Dengan Kecukupan Asi Dan Kejadian Ikterus Pada Bayi Baru Lahir Di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya (Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga)*.
- Trihastuti, A., & Sawitri, E. (2023). Studi Kasus Asuhan Keperawatan Bayi Dengan Hiperbilirubinemia. *Cohesin*, 1(1).
- Lestari, N. P. S., & Chamid, I. M. S. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hyperbilirubinemia Pada Bayi Di Rsud Prof. Dr. Soekandar Mojokerto Menggunakan Regresi Logistik Biner*.